

Penerapan Nilai Pancasila sebagai Sumber Etika di dalam kehidupan Bermasyarakat

Dwi Ardhianti¹ Dafina Hilya Fatih G² Syahbrina Meisela D³ Usiono⁴

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: ardhianti0801231008@uinsu.ac.id¹ dafina0801231020@uinsu.ac.id²
syahbrina0801231027@uinsu.ac.id³ usiono@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik dan proses kehidupan pada individu atau masyarakat. Dalam pengertian ini, etika mempunyai arti yang sama dengan moralitas. Etika dalam arti luas adalah ilmu yang membahas tentang standar benar dan salah. Etika dalam pengertian secara umum dipahami sebagai pemikiran filosofis tentang segala sesuatu yang dianggap baik dan buruk dalam perilaku manusia. Etika selalu dikaitkan dengan pertanyaan tentang nilai, sehingga pembahasan tentang etika biasanya mencakup pertanyaan tentang apakah nilai itu baik atau buruk. Pancasila sebagai sistem etika sangat mendesak diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia sebagai berikut: 1) Pelanggaran hak asasi manusia masih terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. 2) Adanya kesenjangan antara kelompok sosial kaya dan miskin terus mempengaruhi kehidupan masyarakat. 3) Kurangnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode mini research yang berupa pengumpulan data Kualitatif dengan mewawancarai beberapa Narasumber seperti warga masyarakat sekitar kampus, Mahasiswa kampus, dan beberapa Petugas kebersihan didalam Kampus. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya beberapa penerapan nilai pancasila sebagai system etika di kalangan Mahasiswa dan warga sekitar. Namun disamping itu, ditemukannya beberapa ancaman yang menyebabkan dampak negative terhadap kehidupan bermasyarakat. Pancasila masih kurang menjadi pedoman setiap warga dalam mengambil sisi positif dari kemajuan teknologi.

Kata Kunci: Etika, Pancasila, Moral



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di dalam tatanan nilai kehidupan bernegara, ada yang disebut sebagai nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis. Dari ketiga nilai tersebut adalah a) Nilai dasar adalah asas-asas yang kita terima sebagai dalil yang kurang mutlak. b) Nilai instrumental adalah pelaksanaan umum nilai-nilai dasar, biasanya dalam wujud norma social atau norma hukum, yang selanjutnya akan terkristalisasi dalam lembaga-lembaga yang sesuai dengan kebutuhan tempat dan waktu. c) Nilai praksis adalah nilai sesungguhnya kita laksanakan dalam kenyataan. Sumber nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia adalah sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini juga merupakan norma dasar yang mengatur hubungan antara manusia sebagai individu dan anggota kelompok dan sesamanya, Negara, pemerintah, serta bangsa lain di dunia. Moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kekuatan. Jadi, moral adalah tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sadar dipandang dari sudut baik dan buruknya dalam kehidupan bermasyarakat. Pancasila sebagai moral perorangan, moral bangsa, dan moral Negara memiliki pengertian bahwa pandangan hidup bangsa Indonesia yang dapat mempersatukan serta memberi petunjuk dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin serta jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia karena Pancasila merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari bangsa Indonesia.

Pancasila disebut sebagai sumber dari segala sumber peraturan perundang-undangan di Indonesia karena Pancasila adalah pangkal derivasi dari tertib hokum di Indonesia termasuk UUD 1945.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode mini research yang berupa pengumpulan data Kualitatif dengan mewawancarai beberapa Narasumber seperti warga. Mini riset yaitu kegiatan praktikum yang mengarah pada kegiatan investigasi yang berbasis penelitian sederhana yang melibatkan upaya siswa dalam mengambil inisiatif untuk menemukan jawaban dari suatu masalah dengan topik percobaan mengenai pengaruh pemberian faktor luar terhadap pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencari jawaban atas beberapa pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan didalam dan diluar lingkungan kampus UINSU, dengan subjek utama mahasiswa kampus dan beberapa warga daerah sekitar kampus. Hasil dari wawancara penelitian dituangkan kedalam table dibawah ini.

Table 1. Data Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut saudara, bagaimana penerapan nilai pancasila di dalam kelas?	Jawaban narasumber, penerapan pancasila di dalam kelas harus dilakukan, agar tidak ada diskriminasi dan saling bersaing dengan sehat antar sesama teman sekelas.
2.	Apakah Mahasiswa mampu menerapkan sila kedua Pancasila di lingkungan kampus?	Menurut Responden, mahasiswa cukup mampu menerapkannya, seperti tidak membedakan teman dengan kasta.
3.	Bagaimana penerapan Pancasila sebagai system etika di lingkungan Bermasyarakat ?	Jawaban Responden, caranya dengan bersikap sopan kepada dosen dan kakak tingkat disetiap Fakultas yang ditemui.
4.	Bagaimana cara Mahasiswa bersikap terhadap dosen-dosen yang masuk kedalam kelas ?	Menurut Narasumber, caranya dengan memiliki etika dan sopan terhadap dosen, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka perlu menggunakan bahasa yang formal, menghindari penggunaan bahasa yang tidak sopan, dan memulai komunikasi dengan salam dan perkenalan diri. Selain itu, mahasiswa juga perlu memahami sifat-sifat dosen dan menyesuaikan cara berinteraksi dengan mereka
5.	Mengapa pancasila dianggap memiliki urgensi sebagai system etika dalam membangun masyarakat yang adil dan damai ?	Jawaban Responden, agar tidak adanya ketimpangan dalam etika dan dapat memiliki dasaran mana yang baik dan mana yang buruk dinilai dari segi nilai luhur bangsa
6.	Apakah ada penerapan sila Pertama di lingkungan masyarakat ?	Menurut narasumber ada, diantaranya menghormati orang yang berbeda agama, menjaga ketenangan lingkungan saat orang lain beribadah, menghindari perilaku yang mengejek agama orang lain, serta bersedia membantu sesama warga masyarakat meskipun berbeda keyakinan.
7.	Apakah ada kesulitan interaksi dalam perbedaan agama di lingkungan Masyarakat?	Menurut Narasumber minim terjadi, hanya saja tantangan terbesar dan kesulitannya berupa interaksi dalam perbedaan agama di lingkungan masyarakat yang menjadi cenderung menimbulkan konflik yang bersumber dari truth claim (klaim kebenaran) masing-masing kelompok keagamaan.
8.	Bagaimana etika baik dan benar yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari ?	Jawaban Narasumber dengan cara Memperlakukan semua orang dengan adil dan setara tanpa memandang ras, agama, dan gender Menghargai perbedaan dan pandangan orang lain, bahkan jika

		berbeda dengan pandangan pribadi. Bertindak dengan kejujuran, menjaga kata-kata dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut
9.	Mengapa etika individual dan etika social tidak dapat dipisahkan satu sama lain ?	Menurut Responden, etika individual dan etika sosial tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kewajiban manusia terhadap diri sendiri sebagai anggota umat manusia saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan.

Pembahasan

Pengertian Etika dalam Pancasila

Menurut (Amri, 2018) Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq, nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan masyarakat. Etika dapat juga dikatakan sebagai tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sadar dipandang dari sudut baik dan buruknya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di dalam Pancasila, Moral juga memiliki hubungan dan kaitannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila sebagai cita-cita hokum, sumber etika, sumber nilai, dan arah perubahan positif Indonesia harus menjadi pedoman dan tonggak awal dalam menegakkan moralitas di dalam suatu bangsa. Nilai- nilai tersebut berupa nilai religius, nilai adat istiadat, kebudayaan dan setelah disahkan menjadi dasar Negara terkandung di dalamnya nilai kenegaraan (Amri, 2018). Pancasila adalah sumber dari segala sumber peraturan perundang-undangan di Indonesia karena pancasila adalah pangkal Derivasi (penjabaran).

Ancaman Pancasila sebagai Sistem Etika

Dari pandangan (Sulistiani Putri & Anggtaeni Dewi, 2020) Pancasila sebagai sistem etika akan mengalami ancaman diantaranya: 1) Berubahnya tatanan kehidupan sosial dan budaya masyarakat, 2) Lunturnya wibawa pemerintahan, 3) Munculnya konsep ekonomi liberal dan kapitalisme, 4) Penegakan hukum yang tidak menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, dan 5) Pemanfaatan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk hal-hal negative. Hal ini pastinya sejalan dengan masalah-masalah yang tengah terjadi di dalam masyarakat. Perubahan tatanan masyarakat berasal dari beberapa factor, seperti Globalisasi yang banyak mengalami perkembangan Teknologi untuk memberikan informasi dan berkomunikasi. Modernisasi, yang banyak mengubah pergeseran yang signifikan dari pedesaan menuju perkotaan. Serta berpengaruh kepada Politik dan hokum yang mengalami perubahan dalam regulasi sosial atau kebijakan pendidikan dapat membentuk cara masyarakat berinteraksi dan berkembang. Perkembangan teknologi juga memiliki dampak negative yang berbahaya untuk kesehatan dan pola gaya hidup. Di dalam kesehatan, penggunaan yang berlebihan akan menyebabkan masalah gangguan tidur, masalah mata, dan masalah postur tubuh. Sedangkan dalam pola gaya hidup, dapat memicu perubahan gaya hidup yang kurang sehat, seperti gaya hidup yang kurang aktif secara fisik karena banyaknya waktu yang dihabiskan di depan layar. Hal ini cukup menjadi factor ancaman kegagalan pancasila sebagai sumber etika untuk memajukan sifat produktif dari dalam diri setiap warga Negara nya.

Penerapan Pancasila sebagai system Etika di tengah kehidupan Bermasyarakat

Nilai etika atau nilai yang bersifat susila, memberi kualitas perbuatan manusia yang bersifat susila, sifatnya universal tidak tergantung waktu, ruang dan keadaan. Nilai etika tersebut diwujudkan dalam norma moral. Norma moral merupakan landasan perbuatan manusia, yang sifatnya tergantung pada tempat, waktu dan keadaan. Sehingga norma moral itu dapat berubah-ubah sesuai dengan waktu, tempat dan keadaannya (Syaparuddin, 2020). Untuk mencegah penurunan moral di kehidupan bermasyarakat, harus ada cara pencegahan yang dilakukan guna meminimalisir banyaknya perubahan etika yang disebabkan oleh

kemajuan teknologi. Pendidikan moral adalah upaya dalam membentuk tingkah laku yang baik, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat yang dilakukan secara sadar. Dengan pendidikan moral, usaha dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak akan menjadi lebih terkendali dengan mengawasi anak dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan moral yang ditentukan. Oleh karena itu pendidikan moral bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa dengan Pancasila yang meliputi:

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
2. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila, yaitu yang memiliki Prinsip sesuai isi dari kelima pancasila. Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan, dan Keadilan social bagi seluruh Rakyat Indonesia.
3. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

KESIMPULAN

Pancasila dan etika adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena berupa suatu sistem yang membentuk satu kesatuan yang utuh, saling berkaitan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai sistem etika mampu terjalin dengan baik jika pemerintah serta masyarakat bisamenerapkan nilai serta sila yang terdapat pada Pancasila dengan mementingkan saling menghormati dan bertoleransi sesame warga Negara. Dampak negative yang ditimbulkan juga bisa di minimalisir dengan dibuatnya pendidikan Moral yang akan menjadi wadah bagi sekolah untuk mendidik, mengajar dan melatih para siswa agar mempunyai sikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai- nilai moral dan norma-norma yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. R. (2018). Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Voice of Midwifery*, 8(01), 760–768. <https://doi.org/10.35906/vom.v8i01.43>
- Sulistiani Putri, F., & Anggtaeni Dewi, D. (2020). Implementasi Pancasila Sebagai Sistem Etika. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 176–184. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/1327/517>
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/317>